

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat di pakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Menurut Sadono Sukirno (2010:9) “Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksikan dalam masyarakat bertambah.”

Saat ini, kebutuhan ekonomi rumah tangga di Kabupaten Serdang Bedagai khususnya masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit Adolina sangat meningkat yang di akibatkan oleh banyaknya pengangguran serta minimnya pendapatan, serta meningkatnya kebutuhan ekonomi rumah tangga dan kebutuhan akan biaya pendidikan sekolah anak.

Kondisi perekonomian keluarga yang tidak stabil, oleh karena penghasilan yang diperoleh tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari keluarga sehingga mendorong Perempuan-perempuan di perkebunan ini untuk bekerja sebagai karyawan maupun buruh harian lepas. Anggapan bahwa laki-laki yang mencari nafkah, perempuan hanya bekerja dirumah sudah tergeser, hal ini bisa dilihat dari banyaknya perempuan yang ikut andil bekerja diluar rumah dengan tujuan untuk membantu perekonomian keluarga demi mempertahankan kebutuhan keluarga perempuan yang awalnya hanya mengurus rumah tangga, kini berperan layaknya seorang lelaki atau kepala rumah tangga. Tidak hanya lelaki yang bekerja di luar

tumah ternyata di perkebunan Adolina ini perempuan juga bekerja keras membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka, para perempuan ini cenderung menjadi karyawan di perkebunan atau menjadi buruh harian lepas dan karyawan bagi mereka yang telah terdaftar sebagai karyawan perkebunan kelapa sawit Adolina.

Para buruh perempuan ini bekerja di bawah panas terik matahari didalam kebun, para perempuan tangguh seperti mereka “sudah pasti memiliki keinginan keras untuk dapat membantu perekonomian keluarganya, salah satu bentuk pekerjaan yang tadinya tidak mungkin dilakukan oleh Perempuan”. Di perkebunan Adolina ini, para Buruh Perempuan memiliki jumlah yang cukup besar, di tahun 2004 merupakan puncak akhir penerimaan buruh perempuan yang pada saat itu sekitar 493 buruh perempuan, sehingga dari tahun 2004 hingga saat ini belum ada penambahan kembali untuk buruh perempuan. Adapun jumlah buruh perempuan hingga saat ini yaitu tahun 2016 mencapai 258 orang.

Jurnal Perempuan nomor 74, Hartini (2012) “Menyatakan Bahwa Perempuan adalah sosok yang perkasa dan dibalik kelembutan sifatnya, tersimpan kekuatan dan potensi yang luar biasa. Kekuatan dan potensi inilah yang kemudian mampu membuatnya menjadi sosok yang mandiri. Sosok yang mampu keluar dari kekangan kemiskinan hingga mampu menggerakkan ekonomi keluarganya”.

Perempuan saat ini bukan hanya dipandang sebagai Perempuan biasa, namun peran lebih yang dilakukan Perempuan membuat Perempuan tidak lagi di pandang lemah kini Perempuan telah mampu membuat kesetaraan dengan kaum lelaki di karenakan tuntutan yang harus di penuhi demi kelangsungan kehidupan.

Perkebunan Adolina merupakan salah satu penghasil komoditi Kelapa Sawit, selain pertanian. Perkebunan Kelapa Sawit di kawasan Kabupaten Serdang Bedagai luasnya mencapai 12.570 Hektar yang tersebar di 17 Kecamatan.

Perkebunan Adolina, merupakan salah satu perkebunan yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Adolina, yang berada di Jalan Lintas Sumatera Perbaungan yang berstatus BUMN di pertanggungjawabkan oleh bapak Ir Sukiman sebagai Manajer Unit. Unit kebun Adolina, didirikan oleh Belanda sejak Tahun 1926, dengan Nama “*NV Cultuur Maatschappy Onderneming*” (NV CMO), yang bergerak dalam pembudidayaan tembakau.

Pada tahun 1938, budi daya tembakau dikonversi menjadi Budi Daya Kelapa Sawit Dan Karet dengan nama *NV Serdang Cultuur Matschappy* (NV SCM). Pada tahun 1942, diambil alih oleh pemerintah Jepang dari Pemerintah Belanda, dan pada tahun 1946 diambil alih kembali oleh pemerintah Belanda dengan nama tetap NV SCM. Ditahun 1958, perusahaan ini di ambil alih oleh pemerintah Republic Indonesia dengan nama Perusahaan Perkebunan Negara (PPN), dan Sejak tanggal 7 Oktober 2014, tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas ini menjadi nama Perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV atau disingkat menjadi PTPN IV.

Kebun Adolina, mempunyai luas areal HGU Unit kebun Adolina seluas 8,965.69 Ha, dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Kelapa sawit 8500 Ha
2. Kebun benih kakao 150 Ha dan

3. Lain-lain 315,69 Ha (Emplasment, pondok, bibitan, pabrik dll).

Sesuai Surat Keputusan Direksi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Nomor:04.12/Kpts/71/XII/2009 tentang resionalisasi areal, Maka Unit Usaha Adolina yang selama ini berjumlah 14 Afdeling menjadi 9 Afdeling. Untuk keperluan pegawai pabrik disediakan berbagai fasilitas seperti sekolah, rumah sakit, penerimaan upah buruh. Disamping mereka sibuk bekerja dengan tersedianya berbagai fasilitas yang memadai maka mudah bagi mereka dalam berhubungan sosial, seperti disetiap tahunnya diadakan Maulid Nabi secara bergantian dari satu pondok ke pondok lain, sebutan pondok dipakai untuk menunjukkan tempat tinggal yang ada di setiap afdeling di perkebunan ini. di saat perayaan Kemerdekaan juga diadakan perlombaan menghias rumah masing-masing dan perempuan-perempuan di setiap pondok bersama-sama menanam segala jenis tanaman obat-obatan, umbi-umbian dan sayur-mayur. Maka kerukunan juga terjadi diantara sesama pekerja dikarenakan mereka mengikuti berbagai macam kegiatan di luar jam bekerja.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Perempuan Perkebunan Kelapa Sawit Adolina(1998-2016)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah dalam Penelitian ini:

1. Pengrekrutan karyawan Perkebunan Adolina Perbaungan.
2. Kehidupan Sosial Ekonomi buruh.
3. Usia rata-rata buruh perempuan Perkebunan Adolina Perbaungan.

4. Kepemilikan Saham Perkebunan Adolina Perbaungan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk Menghindari Pembahasan yang terlalu luas, maka dalam Penelitian ini, Penulis membatasi masalah pada : Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Perempuan Perkebunan Kelapa Sawit Adolina(1998-2016).

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa Perempuan Bekerja Sebagai Buruh di Perkebunan Kelapa Sawit Adolina.
2. Bagaimana sistem pembagian kerja dan pembagian upah terhadap perempuan yang bekerja sebagai buruh.
3. Bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Perempuan Perkebunan Kelapa Sawit Adolina Perbaungan.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Latar Belakang Perempuan Bekerja Sebagai Buruh di Perkebunan Kelapa Sawit Adolina Perbaungan .
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem pembagian kerja dan pembagian upah terhadap perempuan yang bekerja sebagai buruh.
3. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan sosial buruh perempuan perkebunan Adolina.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai:

1. Dapat menambah wawasan peneliti tentang Kehidupan yang dialami oleh buruh pekerja perempuan perkebunan .
2. Memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat kota medan bahwa perkebunan di Adolina berperan dalam kehidupan social .
3. Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai bahan referensi bagi pembaca maupun bagi lembaga pendidikan umum dan terkhusus UNIMED.